

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan melalui pengajaran yg diberikan oleh guru. Pembelajaran adalah sebuah cara atau proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Bahasa juga merupakan suatu alat komunikasi baik berupa lisan, maupun tulisan, yang dapat di mengerti oleh orang lain serta menjadi media dalam pertukaran pikiran, wawasan dan perasaan dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang primer terutama pada jenjang Sekolah Dasar di kelas rendah. Pada jenjang ini pembelajarn bahasa Indonesia pertama kali dilaksanakan dengan cara tersusun dan terarah. Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis.

Media pembelajaran tentu sangat diperlukan bagi pendidikan. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas salah satu hal yang patut diperhatikan adalah adanya sarana sebagai alat atau media dalam pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan zaman, media pembelajaran bukan hanya dipandang sebagai alat bantu saja oleh guru dalam proses pembelajaran namun, lebih sebagai alat perantara dan pengantar dari pemberi informasi (guru) ke siswa. Media *flashcard* adalah media pembelajaran untuk bantu guru untuk anak bermain dan belajar, media *flashcard* tersebut dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm, Media *flashcard* dengan kemampuan berbahasa mempunyai keterkaitan dan ada umpan balik diantara keduanya antara lain a) menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan aktifitas siswa untuk melaksanakan kegiatan dalam bidang kemampuan berbahasa, b) keterampilan komunikasi selama proses belajar mengajar dalam bidang kemampuan berbahasa dengan menggunakan

media *flashcard* dapat membantu anak mudah mengemukakan pendapatnya sehingga dalam kemampuan berbahasa anak akan lebih baik, c) prestasi belajar dalam kemampuan berbahasa menunjukkan peningkatan setelah menggunakan media *flashcard* anak mampu menceritakan sesuatu yang lebih baik, Sehingga pesan yang disampaikan oleh gambar bisa dicermati oleh anak karena gambar mudah dan menarik minat anak untuk menceritakannya. (Hardiyanti, 2010).

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai manusia, pelajaran yang pertama dan utama diberikan kepada anak di sekolah yaitu membaca. Pembelajaran membaca lebih awal diberikan pada anak karena membaca merupakan dasar untuk belajar lebih lanjut. Anak yang belum bisa membaca akan mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran lainnya. Proses membaca dapat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut.

Menurut Endah (2013), tujuan membaca permulaan adalah mengenalkan pada siswa huruf-huruf dalam kata menjadi suara. Menurut Dalman (2014) menyatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Enny Zubaidah (2013), mengemukakan pendapat bahwa aktivitas di dalam membaca di tahapan tersebut menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi berupa huruf, kata, serta kalimat yang masih sangat sederhana.

Mengenal huruf pada anak adalah suatu dasar pendidikan yang sangat penting. Selain itu membaca juga sebagai alat untuk menggali sumber-sumber ilmu pengetahuan. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu atau masih kurang pandai membaca akan mengalami kesulitan dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. Siswa yang tidak mampu atau masih kurang pandai membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi.

Dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: (1) kurangnya minat membaca siswa, (2) siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, (3) siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal. Dari berbagai masalah yang ada, masalah kurangnya minat membaca perlu di angkat karena bila siswa berminat untuk membaca maka masalah-masalah yang ada lainnya akan berkurang. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan siswa memiliki:

- 1) Pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia
- 2) Pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia
- 3) Pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia
- 4) Pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia.

Hal ini membuktikan bahwa membaca permulaan adalah hal yang sangat penting. Jelas bahwa membaca permulaan itu sangat penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas 2 SD, guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif.

Situasi yang dijumpai di lapangan masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar. Situasi tersebut membuktikan bahwa pengetahuan membaca siswa masih kurang. Tentu saja menghambat mereka dalam berprestasi didalam kelasnya. Proses belajar mengajar pun akan kurang efektif karena pemberian materi oleh guru terhambat. Oleh sebab itu perlu melakukan

perubahan baik perubahan pada dirinya sendiri maupun perubahan dalam hal tehnik atau metode pembelajaran yang ia gunakan di kelas.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa dalam Bahasa Indonesia masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit, karena Bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti. Siswa cenderung tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan membaca permulaan di SDN 2 Serang Cirebon terdapat siswa di kelas 2. Kesulitan yang dialami oleh siswa masing-masing berbeda satu sama satu dengan yang lainnya. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa diantaranya yaitu, terdapat siswa yang belum lancar membaca, siswa masih terbata-bata dalam membaca sehingga apa yang dibaca kurang jelas. Sebagian siswa ketika membaca ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyakitinya” dibaca “menyakiti”, tulisan “sayangilah” dibaca “sayang”. Hal/penyebab lain dikarenakan siswa membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf terakhir. Berdasarkan kesulitan keterampilan membaca diatas, nampaknya perlu dilakukan sebuah penelitian yang dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa saja yang terjadi pada kemampuan membaca permulaan siswa, serta faktor-faktor penghambat siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Hal ini penting untuk dibahas karena kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar memiliki nilai yang sangat penting. Kemampuan membaca siswa yang didapat pada tahap membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan lanjut di kelas yang lebih tinggi. Kemampuan membaca permulaan berperan penting bagi siswa untuk dapat mempelajari mata pelajaran lainnya. Guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi sekaligus sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.”

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidik adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pembelajaran. Sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar, kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, namun bisa mempraktekannya guna untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah

1. Bagaimana penerapan model *picture and picture* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 sekolah dasar?
2. Bagaimana aktivitas pembelajaran pada saat menggunakan model *picture and picture* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas 2 sekolah dasar?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan model *picture and picture* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas 2 sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media *flashcard* dalam

1. Untuk mengetahui penerapan model *picture and picture* berbantuan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 sekolah dasar
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat menggunakan model *picture and picture* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas 2 sekolah dasar
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan model *picture and picture* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas 2 sekolah dasar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik itu secara teoritis maupun praktis bagi sekolah, guru, siswa, dan bagi diri saya sendiri.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan juga guru di sekolah terutama dalam penerapan media *flashcard*.

2. Bagi guru

- a) Guru dapat memberikan suasana pembelajaran yang inovatif dan belajar yang menyenangkan.
- b) Guru dapat mengaplikasikan media *flashcard* dalam peningkatan pembelajaran

3. Bagi siswa

- a) Menambah pengalaman belajar siswa
- b) Meningkatkan aktivitas dan keterampilan
- c) Menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

4. Bagi peneliti

- a) Penelitian ini menjadi pengalaman untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan pada siswa.
- b) Penelitian ini juga menjadi wawasan mengenai teori dan model pembelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada di sekolah tersebut.